BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat terjalinnya transaksi jual beli saham, obligasi, reksa dana, derivatif, dan instrumen keuangan jangka panjang lainnya yang disediakan oleh badan usaha milik negara maupun swasta. Pasar modal merupakan tempat terjalinnya pertukaran efek secara umum, meliputi penerbitan efek, keikutsertaan lembaga dan profesi dalam industri efek, serta aktivitas yang berhubungan terhadap penawaran umum dan perdagangan efek, sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Pasar modal berfungsi sebagai tempat bagi bisnis yang membutuhkan pembiayaan jangka menengah hingga panjang serta pilihan investasi alternatif bagi orang-orang yang memiliki uang tambahan (Tastaftiani et al., 2020).

Tabel 1. 1 Perekembangan Perdagangan Saham Sektoral

Sektoral	Volume (Juta)	Kapitalisasi Pasar	
		Nilai (Rp)	%
IHSG	19.406,81	11.665.936.107.980.700	100,00
Sektor Energi	2.674,98	1.429.050.609.300.590	12,25
Sektor Barang Baku	1.417,29	1.682.459.594.088.550	14,42
Sektor Perindustrian	753,15	390.739.542.842.247	3,35
Sektor Barang Konsumen Non-Primer	1.392,75	1.179.027.175.977.190	10,11
Sektor Barang Konsumen Primer	2.156,32	405.374.281.430.565	3,47

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Sektoral	Volume (Juta)	Kapitalisasi Pasar	
		Nilai (Rp)	%
Sektor Kesehatan	584,64	258.547.155.131.491	2,22
Sektor Keuangan	**1.586,51**	**3.749.232.499.645.970**	**32,14**
Sektor Properti dan *Real Estate*	1.177,75	258.739.362.972.236	2,22
Sektor Teknologi	5.613,04	369.426.026.990.095	3,17
Sektor Infrastruktur	1.446,86	1.898.857.070.737.190	16,28
Sektor Transportasi dan Logistik	603,52	44.482.788.864.549	0,38

Sumber: Statistik Mingguan Pasar Modal, OJK 2023

Data Tabel 1.1 menampilkan yaitu 32% dari kapitalisasi pasar seluruh IHSG didominasi oleh sektor keuangan. Perihal ini menampilkan pentingnya subsektor perbankan dan sektor keuangan dalam kaitannya dengan operasi pasar modal. Secara tidak langsung, data tersebut menampilkan yaitu dari setiap satu juta investor, sekitar 320 ribu memutuskan untuk berinvestasi di sektor perbankan. Tingginya kapitalisasi pasar mencerminkan kualitas sektor tersebut dan menandakan besarnya minat investor. Semakin tinggi kapitalisasi pasar suatu sektor, semakin baik pula persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Wiyono et al., 2022).

Menurut Novita (2023) industri perbankan sebagai inti dari sektor keuangan memiliki peran krusial dalam perekonomian. Fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, sekaligus memperlancar lalu lintas pembayaran. Kinerja sektor perbankan yang sehat menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin baik kinerja sektor perbankan, semakin tinggi kontribusinya terhadap perekonomian nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham serta *return* saham

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

perusahaan-perusahaan di sektor keuangan (Faisal et al. 2017). Oleh karena itu, setiap investor tentu akan sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang baik. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi (Swasti, 2020).

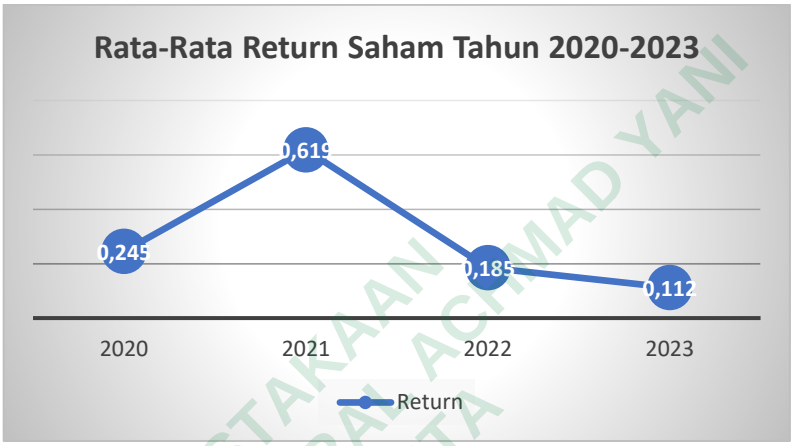

Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Perbankan di IDX

Sumber: Data Diolah (2024)

Ilustrasi pada Gambar 1.1 menyajikan rata-rata pengembalian saham sektor perbankan yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2020-2023. Terlihat bahwa nilai pengembalian saham mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan *return* saham berdampak langsung dan merugikan para pemegang saham, mengingat mayoritas investor berinvestasi dengan ekspektasi pengembalian yang tinggi. Adanya fluktuasi pengembalian tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Novita (2023) mengkategorikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan diantara lain inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga acuan, dan kondisi ekonomi global. Faktor ini dipakai oleh investor sebagai dasar untuk mengestimasi nilai *intrinsik* saham, *expected return*, dan risiko. Sementara itu, faktor

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

internal merepresentasikan keadaan di dalam perusahaan, yang terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan finansial perusahaan yang dapat dianalisis melalui data keuangan, memungkinkan evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Faisal et al. 2017). Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilaksanakan melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Price to Book Value (PBV) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan *net book value* per saham (Jaya & Kuswanto, 2021). Rasio PBV yang tinggi dari 1 menampilkan yaitu investor memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan diperbandingkan dengan nilai bukunya. Harga saham yang melebihi nilai bukunya sering dikaitkan dengan prospek imbal hasil yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menjual sahamnya pada harga yang melebihi nilai bukunya. Di sisi lain, potensi keuntungan sering kali lebih kecil ketika nilai buku melebihi harga saham. Investor harus mempertimbangkan rasio *Price-to-Book Value* (PBV) ketika menilai potensi imbal hasil atas investasi saham mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Ulinnuha et al. (2022), Jaya & Kuswanto (2021), dan Dewi et al. (2020) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian oleh Mahpudin & Annisa (2018) dan Rachelina & Sha (2020) mengungkapkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) juga dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan EPS dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham dimana tingkat laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama pada kemampuan menghasilakan laba (Wiyono et al., 2022). Jadi semakin tinggi EPS semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

sehingga meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan dana ke perusahaan, yang mengakibatkan meningkatnya harga saham yang berpengaruh terhadap meningkatnya *return* yang diperoleh (Dewi et al., 2020). *Earning Per Share (*EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, menurut penelitian Dewi et al. (2020), Indiyani et al. (2020), dan Almira & Wiagustini (2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mahpudin & Annisa (2018) dan Chandra & Darmayanti (2022) memberikan hasil yang kontradiktif yaitu EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan untuk memanfaatkan asetnya menjadi laba bersih (Sukamulja, 2019). Peningkatan ROA menandakan kinerja dan kemakmuran perusahaan yang baik. ROA yang positif mengindikasikan yaitu bisnis menciptakan laba dari asetnya, sedangkan ROA yang negatif mengindikasikan yaitu organisasi mengalami kerugian. Kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih dari asetnya dapat berdampak baik pada harga saham dan pengembalian bagi pemegang saham (Ghozali et al, 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2018), Ghozali et al. (2021), Nurazizah et al. (2022), Sitaneley et al. (2021), dan Chandra & Darmayanti (2022) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) dan Mangkey et al. (2020) mengungkapkan temuan yang berbeda, yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari semua ekuitasnya. ROE dapat menandakan jumlah pengembalian investasi yang telah dilakukan (Sukamulja, 2019). Menurut Nurazizah et al. (2022), Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian Dewi et al. (2020), Novita (2023), Almira & Wiagustini (2020), dan Indiyani et al. (2020), ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian oleh Kampongsina et al. (2020) dan Mangantar et

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

al. (2020) menyatakan hasil yang kontradiktif, yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi juga mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Kenaikan suku bunga dapat berdampak ganda: di satu sisi berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank dalam jangka pendek, namun di sisi lain dapat meningkatkan biaya dana, mengurangi permintaan kredit, dan meningkatkan risiko kredit macet. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang permintaan kredit dan mengurangi risiko kredit macet (Widiastuti et al, 2022). Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, juga berperan penting pada dinamika *return* saham. Inflasi tinggi dapat mengurangi nilai *riil return* dan daya beli investor, sementara penurunan inflasi umumnya dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar (Riskiyani & Dewi, 2023).

Interaksi antara suku bunga dan inflasi menciptakan kompleksitas dalam pengaruhnya terhadap *return* saham. Ketika inflasi meningkat, bank sentral sering merespons dengan menaikkan suku bunga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi valuasi saham dan keputusan investasi. Sebaliknya, dalam lingkungan inflasi rendah, suku bunga yang rendah dapat mendorong investor mencari *return* yang lebih tinggi di pasar saham. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2023), Permaysinta & Sawitri (2021), Ananda & Santoso (2022) dan Chasanah (2018) menyatakan terdapat pengaruh negatif suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan Silaban (2020), Aniar & Hakim (2024) dan Hastuti et al. (2023) menyatakan bahwa suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena *return* saham yang mengalami perkembangan berfluktuatif dan melihat adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan mengenai pengaruh kinerja keuangan, suku bunga dan inflasi terhadap return saham, menjadi celah memperkuat

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

penelitian ini mengenai "**Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
5. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?
7. Apakah PBV, EPS, ROA, ROE, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan
3. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.
5. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.
6. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.
7. Mengetahui secara simultan pengaruh PBV, EPS, ROA, ROE, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Khususnya faktor-faktor yang berkaitan yaitu, kinerja keuangan, suku bunga, dan inflasi terhadap *return* saham.
2. Bagi Civitas Akademika

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk memunculkan ide dan gagasan baru yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *return* saham.
3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini berfokus terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(EPS), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA